

MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL UNTUK MASA DEPAN
PENDIDIKAN NASIONAL

DATE	16 Juni 2011
SUMBER BAHAN	Hd
KOLEKSI	K1
	108/Hd/2011-mi (1)
	370 Sul m. 1

Dosen Pembimbing
DRS. SYAHRIL, M. PD.



OLEH:

SULASTRI
NIP. 19811001 200812 2 004

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

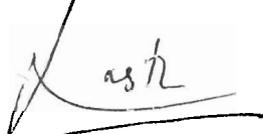
HALAMAN PENGESAHAN MAKALAH

1. Judul : Mewujudkan Sekolah Unggul untuk Masa Depan Pendidikan Nasional
2. a. Nama Lengkap : Sulastri, S. Pd., M. Pd.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 198110012008122004
d. Disiplin Ilmu : Manajemen Satuan Pendidikan
e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III b
d. Jabatan Struktural
e. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan / Administrasi Pendidikan
f. Alamat : Jalan Prof. Dr. Hamka UNP Air Tawar Padang.
g. Telpon/Fax/E-mail : 07517058693
h. Alamat Rumah : Komplek Beringin Indah Lestari Blok E 7 RT 02 RW1 Lubuk Minturun Padang
i. Telpon/Faks/E-mail : 081374245284 lastrilham@yahoo.com

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Syahril, M. Pd.
NIP. 19630424 198811 1 001

Padang, 14 Juni 2011
Penulis,


Sulastri, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19811001 200812.2.004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat ridho dan izin-Nya makalah ini dapat penulis selesaikan dengan judul “Mewujudkan Sekolah Unggul Untuk Masa Depan Pendidikan Nasional”

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pada dosen pembimbing Drs. Syahril, M. Pd. yang telah banyak memberikan masukan terhadap makalah ini. Tak lupa penulis sampaikan rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Semoga budi baik mereka diterima sebagai amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah ini, masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

Padang, 14 Juni 2011



Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen terpenting bagi kehidupan seseorang dan salah satu aspek strategis bagi suatu negara. Pendidikan bersifat kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukan merupakan hal yang mudah untuk dibahas. Apalagi menindak lanjuti berbagai masalah yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini.

Permasalahan pendidikan dapat dilihat dari empat hal yaitu masalah pemerataan pendidikan dan perluasan akses, kualitas, relevansi, dan efisiensi. Namun masalah tersebut tidak dapat dipecahkan dalam waktu yang begitu cepat karena banyak faktor yang perlu dibenahi dulu. Terutama manajemen sekolah yang masih perlu untuk ditingkatkan.

Masalah kualitas pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibicarakan. Kualitas pendidikan dapat diukur dari keberhasilan anak didik serta lulusan yang dihasilkan. Setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian, untuk melihat sejauh mana mutu sekolah tersebut. Apalagi adanya standar nilai lulus yang diterapkan sekarang. Sering pihak sekolah berlaku curang untuk mengangkat nama sekolahnya. Kadang dalam ujian mereka memberikan contekan. Ini merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas lulusan. Bila kualitas pendidikan tidak ditingkatkan maka sekolah unggul yang didambakan tidak akan tercapai.

Menjadikan sekolah unggul tidak mudah. perlu berbagai peningkatan komponen sekolah. Misalnya untuk mencapai sekolah unggul mutu guru perlu ditingkatkan, anak didik-anak didik yang belajar perlu diproses dengan sebaik-baiknya, sehingga keluarannya dapat berkualitas. Banyak fenomena yang terjadi di lapangan dimana guru-guru mengajar sekehendak hatinya saja. Metode dan prosedur kerja guru dan staf yang lambat, kurang tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, kurangnya kerjasama dalam melaksanakan

pekerjaan, kemampuan bersaing yang masing rendah. Masih banyak indikator lain untuk mewujudkan sekolah unggul yang dicita-citakan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul makalah yaitu “Mewujudkan Sekolah Unggul Untuk Masa Depan Pendidikan Nasional”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba untuk membatasi masalah yang akan dipecahkan, yaitu:

1. Konsep dan karakteristik sekolah unggul.
2. Model sekolah unggul
3. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam reformasi sekolah.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk sekolah unggul
2. Kriteria yang harus diperhatikan mewujudkan sekolah unggul
3. Pentingnya manajemen pendidikan di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

1. Konsep Sekolah Unggul

Konsep mengenai sekolah unggul diungkapkan oleh Sagala (2004:78) sebagai berikut:

Sekolah unggul berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dengan misi dan juga konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja, dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengaju pada ukuran kualitas yang ditentukan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wise (1979) dalam Sagala (2004:79) sekolah unggul mencirikan suatu pengurusan yang tidak terlalu birokratis, tetapi lugas, berorientasi pada visi dan misi, serta memiliki improvisasi yang mengiring guru menjadi inovatif dan kreatif.

Sagala (2004:86) memberikan kriteria sekolah unggul sebagai berikut:

1. Visi dan misi konsisten dengan tujuan dan target yang ditampakkan pada program kerja dan dukungan anggaran.
2. Manajemen disusun setelah memperoleh data yang akurat, menerima masukan dari unsur sekolah.
3. Sumber daya sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga dapat dan layak untuk digunakan.
4. Personal sekolah memenuhi kualifikasi profesionalisme dan dibekali kemampuan melalui pendidikan dan pertumbuhan jabatan.
5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu yang diajarkan.
6. Pengukuran kemajuan belajar berdasarkan kemampuan belajar untuk semua mata pelajaran dan memperoleh hasil minimal sama dengan rata-rata yang ditargetkan.
7. Masyarakat memberi dukungan lewat bantuan sesuai dengan potensi masing-masing, baik berupa dana maupun teknis untuk memperoleh mutu yang ditentukan bersama.
8. Pemerintah memberi dukungan dengan memfasilitasi satuan pendidikan berkaitan dengan standar, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan anggaran.

Jadi model yang digambarkan di atas menimbulkan keyakinan bahwa persaingan tersebut menjadi adil bagi seluruh anak didik di sekolah. Pada dasarnya konsep sekolah unggul sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang merupakan suatu konsep yang konstruktif dan menjanjikan yang memberikan sekolah hak dan kewenangan yang memadai untuk mengurus sumber daya sekolah secara optimal.

3. Faktor-faktor yang perlu Diperhatikan dalam Reformasi Sekolah

Untuk mewujudkan sekolah unggul perlu dilakukan reformasi sekolah. Reformasi sekolah ini merupakan suatu konsep perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan. Reformasi sekolah harus dilakukan untuk merespon kondisi pendidikan dewasa ini yang makin terpuruk.

Reformasi sekolah perlu dilakukan mengingat hal-hal berikut: (Mulyasa, 2005:144)

- a) Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung setiap saat, begitu cepat.
- b) Perkembangan penduduk yang cepat membutuhkan pelayanan pendidikan yang besar.
- c) Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber-sumber daya manusia atau tenaga kerja Indonesia alam jumlah yang besar seperti dewasa ini dapat ditingkatkan mutu dan pelayagunaannya.
- d) Perkembangan teknologi informasi yang cepat pada abad ini telah menimbulkan berbagai pemikiran, bukan saja dalam dunia bisnis dan ekonomi tapi juga dunia pendidikan.

Mulyasa (2005:145) juga memberikan faktor-faktor yang dapat diperhatikan dalam proses reformasi sekolah yaitu:

1. Tujuan dan sasaran pendidikan nasional dalam pembangunan bukan hanya untuk menciptakan golongan elit dan kaum intelektual, melainkan membentuk manusia seutuhnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa mendatang.
2. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan.
3. Mendidik merupakan pekerjaan profesional, memberikan petunjuk bahawa tidak setiap orang dapat melaksanakan profesi mendidik.

4. Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.
5. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar.

Untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah unggul perlu disusun rencana pengembangan sekolah. Rencana pengembangan sekolah tersebut harus tergambar secara jelas: (Depdiknas, 2002:5)

1. Visi sekolah menunjukkan gambaran sekolah di masa datang (jangka panjang) yang diinginkan.
2. Misi sekolah yang merupakan tindakan/upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Tujuan pengembangan sekolah yang merupakan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah, misalnya untuk 3-6 tahun.
4. Tantangan nyata, yaitu kesenjangan (gap) dari tujuan yang diinginkan dan kondisi dan kondisi sekolah saat ini.
5. Sasaran pengembangan sekolah, yaitu apa yang diinginkan sekolah untuk jangka pendek, misalnya untuk satu tahun.
6. Identifikasi fungsi-fungsi yang berperan penting dalam pencapaian sasaran tersebut.
7. Analisis SWOT terhadap fungsi-fungsi tersebut, sehingga ditemukan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dan setiap fungsi yang telah diidentifikasi sebelumnya.
8. Identifikasi alternatif langkah untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah.
9. Rencana dan program sekolah yang dikembangkan dari alternatif yang terpilih, guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

Menurut Dryden, dkk, (: 434) ada 12 langkah menuju sistem sekolah unggul yaitu:

1. Rencanakan sekolah sebagai pusat sumber daya masyarakat sepanjang hayat.
2. Tanyailah pelanggan Anda, anak didik dan orang tuannya.
3. Jamin keberhasilan dan kepuasan pelanggan.
4. Layani semua ragam kecerdasan dan semua gaya belajar.
5. Gunakan metode mengajar, studi dan pembelajaran terbaik di dunia.

6. Berinvestasilah pada sumber utama Anda; guru sebagai fasilitator.
7. Jadikan semua orang guru dan sekaligus anak didik.
8. Rencanakan sebuah kurikulum empat bagian. Kaitkan pertumbuhan pribadi, keterampilan hidup, dan belajar tentang cara belajar dengan seluruh mata pelajaran.
9. Ubah sistem penilain.
10. Gunakan teknologi masa depan
11. Manfaatkan seluruh anggota masyarakat Anda sebagai sumber daya.
12. Beri setiap orang hak ung memilih.

Pendidikan pada sekolah unggul harus terus ditingkatkan, terutama dalam hal berikut, (Mulyasa, 2005:105-115)

1. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran pada hakekatnya mengembangkan kreativitas peserta didik, melalui interaksi pengalaman belajar.
2. Peningkatan disiplin sekolah. Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan.
3. Peningkatan motivasi belajar. Merupakan faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran.

BAB III

PEMBAHASAN

Mewujudkan sekolah unggul bukan merupakan langkah yang mudah, perlu persiapan-persiapan. Sesuai pendapat Dryden, dkk, (: 434) ada 12 langkah menuju sistem sekolah unggul dapat dijadikan aspek pendorong untuk menciptakan sekolah unggul.

1. Rencanakan sekolah sebagai pusat sumber daya masyarakat sepanjang hayat.

Dalam era informasi sekarang, setiap masyarakat membutuhkan berbagai informasi. Sekolah memainkan peranan yang penting untuk pusat informasi ini. Metode belajar yang berbasis rumah dapat dijadikan pusat sumber daya masyarakat. Sehingga anak didik dapat belajar dengan leluasa, tidak kaku tapi dapat mencapai prestasi yang tinggi. Dalam hal ini antara sekolah dan masyarakat atau keluarga punya andil yang besar dalam menentukan keberhasilan anak didik.

2. Tanyailah pelanggan Anda, anak didik dan orang tuanya.

Untuk menciptakan sekolah unggul, sebagai pengelola harus bisa menjawab tantangan yang ada. Terutama tantangan yang datang dari anak didik dan orang tuanya. Sehingga konsep sekolah yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Jadi dalam hal ini masyarakat dan para anak didik turut menjadi merencanakan sekolah yang mereka inginkan. Seperti yang dilakukan di SMU Mt. Edgecumbe di Alaska mereka meminta pendapat dari anak didik dan masyarakat tentang konsep sekolah yang mereka inginkan dan ternyata berhasil.

3. Jamin keberhasilan dan kepuasan pelanggan.

Jika sekolah yang kita dirikan ingin berhasil dan bertahan, kita harus mampu memberikan jaminan keberhasilan dan kepuasan pada masyarakat. Paling tidak ini merupakan konsep tanggung jawab yang harus kita lakukan.

Dalam memberikan jaminan keberhasilan ini kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam hal ini keluarga sangat diperlukan. Sekolah tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan masyarakat.

Setiap lulusan harus dijamin memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan dan kalau memungkinkan harus bisa memproses anak didik melebihi lulusan universitas. Jaminan anak didik dapat menggunakan teknologi canggih, dan mendapatkan nilai memuaskan sesuai standar kemampuan.

4. Layani semua ragam kecerdasan dan semua gaya belajar.

Setiap anak didik punya kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru merupakan indikator terpenting dalam memberikan layanan pada anak didik. Apalagi kebanyakan anak didik yang kurang cerdas akhirnya putus sekolah, karena tidak mendapat pelayanan yang memuaskan di sekolah.

Untuk menginginkan sekolah unggul gaya mengajar yang diterapkanpun harus unggul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode pengajaran yang dilakukan haruslah bervariasi.

5. Gunakan metode mengajar, studi dan pembelajaran terbaik di dunia.

Dalam buku Revolusi Cara Mengajar karangan Dryden dikatakan tidak ada sekolah, pusat pembelajaran sepanjang hayat atau unit pelatihan/pelatihan ulang bisnis yang mampu bertahan sepanjang hayat, tanpa adanya fasilitator yaitu guru yang terampil. Dan perubahan di bidang pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya penekatan serius dalam pelatihan/pelatihan ulang guru secara berkelanjutan.

Untuk mencapai sasaran sekolah unggul yang diinginkan maka kerjasama antara guru-guru di kelas dan para spesialis serta masyarakat perlu dilakukan. Agar mampu meruntuhkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam belajar mengajar.

6. Berinvestasilah pada sumber utama Anda; guru sebagai fasilitator.

Menciptakan sekolah yang bermutu unggul harus berpatokan pada sumber utama. Misalnya guru. Agar guru mampu mengajar dengan baik seluruh aspek yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam mengajar harus diperhatikan. Hal ini dilakukan agar kedudukan guru sebagai sumber utama penentu keberhasilan anak dapat diwujudkan.

Untuk meningkatkan mutu guru perlu diperhatikan aspek keterampilannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan.

7. Jadikan semua orang guru dan sekaligus anak didik.

Setiap orang dapat dijadikan model seperti murid, guru, orang tua sebagai pengajar dan pelajar. Jadi bahan-bahan yang tidak ditemukan dibangku sekolah dapat ditemukan di masyarakat, orang tua sehingga kekurangan akan bahan dapat diantisipasi.

Jadi jangan hanya terfokus dari materi di sekolah saja. Tapi jadikan sumber itu dari berbagai pihak.

8. Rencanakan sebuah kurikulum empat bagian. Kaitkan pertumbuhan pribadi, keterampilan hidup, dan belajar tentang cara belajar dengan seluruh mata pelajaran.

Melihat masalah kurikulum yang terjadi di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Tapi hasilnya masih harus ditingkatkan. Apalagi Kurikulum Berbasis Kompetensi telah diganti pula Kompetensi Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Walau tujuan kurikulum itu sangat baik, tapi tidak akan ada artinya jika guru tidak memahami. Oleh karena itu, pemahaman dan latihan perlu diberikan pada guru-guru agar mereka bisa menerapkan dengan baik.

Kurikulum empat bagian berikut akan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada anak dan guru menuju keberhasilan anak serta sekolah;

- a. Kurikulum pertumbuhan pribadi, kurikulum ini meliputi rasa percaya diri, motivasi, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan menjalin

reaksi. Posisi kurikulum ini pada bagian pertama karena hampir semua orang memiliki kendala belajar, emosi gerbang ke arah belajar, keterampilan mendengar dan bicara amat penting dalam aspek kehidupan, percaya diri dan harga diri sangat penting.

- b. Kurikulum keterampilan hidup, kurikulum ini meliputi pengaturan mandiri, pemecahan masalah secara kreatif, perencanaan ulang karier, ilmu ekonomi, manajemen konflik, dan teknologi berbasis komputer.
- c. Kurikulum belajar untuk belajar dan belajar untuk berpikir, meliputi jenis keterampilan *how to* untuk otak. Dengan demikian pembelajaran sepanjang hayat lebih menyenangkan, cepat dan efektif.
- d. Kurikulum isi, meliputi semua faktor yang saling berkaitan, kami sengaja menempatkan kurikulum isi di akhir, berkebalikan dengan y

9. Ubah sistem penilain

Pencapaian sistem pendidikan yan berhasil tak terlupa dari sistem penilaian yang dilakukan pada anak. Metode pembelajaran yang baru juga menuntut dilakukan penilaian yang baru pula. Ada beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip kunci dalam perbaikan sekolah yaitu;

- a. Kebanyakan pengajaran dan pengujian tradisional hanya diarahkan untuk melayani dua ragam kecerdasan.
- b. Kebanyakan siswa yang berhasil melewati sistem sekolah adalah mereka yang kuat dalam dua ragam kecerdasan. Ke dua ragam kecerdasan ini tetap menentukan dalam sistem pengajaran dan pengujian masa depan.
- c. Keunggulan sering lahir berkat kerjasama dengan orang lain. Jadi kerjasama harus digalakkan. Bahkan ini bisa dikaitkan dengan penilaian mandiri, mengevaluasi diri sendiri, lalu mendiskusikan hasilnya dengan rekan-rekan kerja lainnya.
- d. Kita mengetahui setiap orang belajar dari kesalahan, sikap positif dari kesalahan dan pengambilan resiko merupakan bagian terpenting dari pertumbuhan, melihat kesalahan sebagai satu langkah maju menuju keunggulan. Sistem ujian tidak boleh menghalangi pengambilan resiko

- atau kreativitas, atau menganggap Cuma ada satu jawaban benar atas semua masalah, kecuali mungkin dalam soal hitungan sederhana.
- e. Perlu mengadakan penilaian terhadap guru, karena sama pentingnya dengan menilai murid.
 - f. Guru dan para administrator sekolah yang kompeten akan menerapkan prinsip serupa dalam konteks hubungan orang tua guru; mengirim lembar evaluasi guru secara reguler merupakan bagian dari pembentukan rasa percaya diri di sekolah-rumah, bagian dari konsep baru layanan pelanggan.
 - g. Dalam bidang-bidang tertentu yang memungkinkan pengukuran kompetensi dengan ukuran tertentu.

10. Gunakan teknologi masa depan

Teknologi yang canggih perlu digalakan untuk proses pembelajaran karena dapat mendukung keberhasilan siswa. Misalkan komputer mampu berperan baik sebagai tutor maupun perpustakaan, menyediakan informasi dan umpan balik kepada murid secara cepat. Teknologi memungkinkan setiap orang berpartisipasi dalam berbagai pengalaman, seperti perjalanan sejarah dan luar angkasa.

Teknologi semacam ini memungkinkan setiap murid, dari segala umur, untuk membuat kurikulumnya sendiri dan mengikuti pelajaran.

11. Manfaatkan seluruh anggota masyarakat Anda sebagai sumber daya.

Segala sumber daya harus dimanfaatkan untuk tercapainya sekolah unggul yang didambakan. Karena tidak semua bahan dapat disediakan oleh sekolah, maka masyarakat dapat dijadikan sasaran .

12. Beri setiap orang hak untuk memilih.

Perubahan masa depan ini sangat ditentukan oleh fakta tak terelakan; pertumbuhan ekonomi satu dunia dan hak pilih konsumen. Dunia tak cuma merupakan pasar raksasa elektronik, mobil, makanan cepat saji, dan jasa

keuangan, namun, ia juga merupakan pasar pendidikan dunia. Karya-karya pendidik dan sekolah yang paling cemerlang kini bisa diterjemahkan dalam bentuk, yang kelak perlu disiapkan secara cepat untuk semua orang yang menginginkan.

Sekolah unggul menuntut pengelolaan yang sangat baik. Dalam hal ini penulis mencoba untuk memberikan salah satu bentuk pengelolaan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

MBS merupakan model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan batasan seperti ini, maka MBS menjamin adanya keberagaman dalam pengelolaan sekolah, tetapi harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Tidak ada lagi penekanan pada keseragaman dan dijamin adanya keberagaman. Dalam MBS, sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab lebih besar dalam menyelenggarakan urusan-urusan sekolah (pengambilan keputusan, kebijakan, perencanaan, program, pengelolaan sumberdaya, dsb.) akan tetapi harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional (pusat).

MBS diharapkan mampu memfasilitasi/mendukung proses belajar mengajar yang memberdayakan siswa, dengan model-model pembelajaran yang sesuai sebagai berikut: *Conteks Teaching Learning* (CTL), pembelajaran tuntas, pembelajaran dengan melakukan, pembelajaran secara kooperatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain itu MBS harus mampu menggerakkan warga sekolah dan masyarakat sekitar agar mendukung dan memberi kontribusi, baik dalam bentuk dana, pemikiran, moral, material, tenaga, dan sebagainya. Harus diketahui sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat.

Pihak sekolah dan masyarakat harus mampu menjalin kerjasama yang baik. Agar kerjasama itu dapat berjalan dengan lancar perlu diperhatikan beberapa hal berikut;

1. Menjelaskan tujuan MBS kepada masyarakat, karena tidak semua masyarakat memahami MBS tersebut.
2. Penerapan MBS ditujukan untuk meningkatkan kinerja sekolah yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip MBS yang baik
3. Kinerja sekolah yang dimaksud meliputi kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi dan surplus pendanaan sekolah

Untuk melaksanakan MBS maka pihak sekolah harus menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebagai bentuk jaminan mutu pendidikan, baik RPS jangka menengah/renstra (5 tahun) maupun jangka pendek (1 tahun) dan RPS disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sekolah juga mampu menata kembali organisasinya agar lincah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, pelibatan warga sekolah dan masyarakat, dan terhindar dari jalan berliku untuk mengambil keputusan di tingkat sekolah. Selain itu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program untuk memastikan kepatuhannya terhadap RPS yang telah disusun perlu diperhatikan.

Pelaksanaan evaluasi untuk menjamin sejauh mana tujuan telah berhasil perlu dilaksanakan. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif mulai dari input, proses, dan output. Sehingga kita dapat mengetahui semua dari awal dan akhirnya.

Selain hal di atas yang harus diperhatikan oleh sekolah adalah prinsip transparansi. Transparansi merupakan suatu keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Dapat juga dikatakan transparansi sama dengan polos, apa adanya, tidak bohong, tidak curang, jujur, dan terbuka terhadap publik tentang apa yang dikerjakan oleh sekolah.

Transparansi diperlukan karena latar belakang sekolah sebagai organisasi pelayanan publik dalam bidang pendidikan yang diberi mandat oleh masyarakat sehingga transparansi merupakan hak publik. Pengembangan transparansi sangat diperlukan untuk membangun keyakinan dan kepercayaan publik terhadap sekolah.

Akuntabilitas juga merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Mewujudkan sekolah masa depan memang susah, apalagi dunia pendidikan kita menghadapi krisis seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (2004:150-154), namun demikian ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan untuk dicarikan pemecahannya yaitu;

1. Masalah kualitas.

Sungguhpun sulit untuk menentukan karakteristik atau ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan, namun beberapa indikator dapat digunakan sebagai rambu-rambu pemberi sinyal mengenai kekhawatiran kita tentang mutu atau kualitas pendidikan. Adapun indikator yang penting itu adalah mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan meskipun rasio guru-murid termasuk rendah di ASEAN. Begitu pula alat-alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium, dan bengkel kerja belum memadai. Walaupun keadaan ini juga ditentukan oleh biaya pendidikan. Masalah kualitas ini erat pula hubungannya dengan relevansi pendidikan.

2. Masalah relevansi pendidikan

Relevansi pendidikan atau efisiensi eksternal merupakan suatu sistem pendidikan diukur antara lain dari keberhasilan sistem itu dalam memasok tenaga-tenaga terampil dalam jumlah yang memadai bagi kebutuhan sektor-sektor pembangunan. Apabila kita lihat keadaan lulusan pendidikan sekarang ini banyak lulusan sekolah menengah dan pendidikan tinggi yang menganggur. Untuk itu dalam penerapan sekolah ke masa depan perlu diperhatikan ‘*supply*’ sistem pendidikan dengan ‘*demand*’ tenaga yang dibutuhkan oleh berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, kesesuaian kurikulum sekolah dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kurikulum yang diterapkan tidak hanya sekedaranya saja tapi butuh

pertimbangan yang matang untuk mengeluarkan kurikulum yang dibutuhkan.

3. Masalah elitisme

Elitisme merupakan kecenderungan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah yang menguntungkan kelompok masyarakat yang kecil atau justru yang tidak mampu. Dalam hal ini keseimbangan penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan seluruh lapisan masyarakat.

4. Masalah manajemen pendidikan

Bagaimanapun pendidikan juga telah menjadi suatu industri. Sebagai suatu industri pengembangan dalam hal ini sumber daya manusia, pendidikan perlu dikelola secara profesional. Ketiadaan tenaga-tenaga manajer pendidikan profesional mengharuskan kita untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat membawa pendidikan itu sejalan dengan langkah-langkah pendidikan yang semakin cepat.

Pendapat Mulyasa (2005:145) tentang faktor-faktor yang dapat diperhatikan dalam proses reformasi sekolah yaitu:

- a) Tujuan dan sasaran pendidikan nasional
- b) Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan.
- c) Mendidik merupakan pekerjaan profesional,
- d) Isi pendidikan
- e) Keberhasilan pendidikan

Menurut Dryden, dkk, (: 434) ada 12 langkah menuju sistem sekolah unggul yaitu:

- a) Rencanakan sekolah sebagai pusat sumber daya masyarakat sepanjang hayat.
 - b) Tanyailah pelanggan Anda, anak didik dan orang tuannya.
 - c) Jamin keberhasilan dan kepuasan pelanggan.
 - d) Layani semua ragam kecerdasan dan semua gaya belajar.
 - e) Gunakan metode mengajar, studi dan pembelajaran terbaik di dunia.
 - f) Berinvestasilah pada sumber utama Anda; guru sebagai fasilitator.
 - g) Jadikan semua orang guru dan sekaligus anak didik.
 - h) Rencanakan sebuah kurikulum empat bagian. Kaitkan pertumbuhan pribadi, keterampilan hidup, dan belajar tentang cara belajar dengan seluruh mata pelajaran.
 - i) Ubah sistem penilaian.
 - j) Gunakan teknologi masa depan
 - k) Manfaatkan seluruh anggota masyarakat Anda sebagai sumber daya.
 - l) Beri setiap orang hak ung memilih.
4. Masalah dalam pendidikan dapat dikategorikan ke dalam 4 hal yaitu kualitas, relevansi pendidikan, elitisme, dan manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dryden, . *Revolusi Cara Belajar*.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Petersen, Lindy. 1995. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar. Stop and Think Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.